

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya atau “*culture*” merupakan sesuatu yang mengolah atau mengerjakan yang berkaitan dengan alam. Budaya merupakan warisan turun temurun yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat dengan kehidupan yang berkembang. Kebudayaan sesuatu yang selalu ada dalam kehidupan masyarakat, karena pada dasarnya kebudayaan mempunyai jiwa yang akan terus hidup dan akan terus menumbuhkan hal baru dari masa ke masa.¹ Kebudayaan merupakan nilai-nilai, kepercayaan, tatanan pengetahuan, pengalaman, sikap, dan pemahaman yang bersifat abstrak tentang jagat raya dalam perilaku manusia.²

Menurut Edward Burnett Tylor sebagaimana yang dikutip Harison Boni Firmando dalam bukunya kebudayaan adalah sesuatu yang kompleks, yang didalamnya terkandung adat istiadat, pengetahuan, moral, hukum, kepercayaan, kesenian yang didapat seseorang selaku anggota masyarakat.³

¹Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tin Rustini, dkk, “Pengaruh Penggunaan Tiktok terhadap Peningkatan Hasil Belajar Keragaman Budaya Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Konseling*, 5 (2023), 3417–18 (hal. 3417–3418).

² William A. Haviland, *Antropologi* (Surakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1989), 331–332.

³ Harisan Boni Firmando, *Sosiologi Kebudayaan: Dari Nilai Budaya Hingga Praktik Sosial* (CV. Bintang Semesta Media, 2022).

Indonesia dahulu dikenal dengan negara yang memiliki berbagai kebudayaan. Salah satunya suku Toraja yang merupakan suku yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Suku Toraja memiliki masyarakat agamis dan memiliki integritas serta teguh dalam menjunjung tinggi kebudayaan.

Kebudayaan Suku Toraja sangat terkenal dengan tradisi *rambu solo'* dan *rambu tuka'*. Mereka menganggap tradisi itu suatu pantangan dan menjadi kewajiban. Jika ada masyarakat yang melanggar adat akan dianggap merendahkan *aluk*. Pada dasarnya orang Toraja mengadakan upacara adat yang menyangkut *rambu solo'* dan *rambu tuka'* secara besar-besaran. Mereka meyakini bahwa semakin besar upacara adat maka lebih banyak harta yang dikorban. Hal yang dipercaya kebudayaan Toraja adalah kematian. Masyarakat Toraja meyakini bahwa kehidupan akan tetap berlanjut meskipun manusia telah mati.⁴

Aluk To Dolo (agama yang dipercaya masyarakat Toraja sebelum masuknya Kekristenan dan agama lainnya.) dalam upacara *rambu solo'* memiliki kebiasaan *mantaa duku'* (membagi daging). *Mantaa duku'* merupakan kegiatan pembagian daging kepada masyarakat pada saat pelaksanaan upacara *rambu solo'* (upacara pemakaman). Tradisi *mantaa duku'* merupakan warisan dari *Aluk To Dolo* yang memiliki nilai dasar yaitu semangat kebersamaan, kerelaan berbagi milik, persatuan kekeluargaan, berbagi kehidupan dan masih dipelihara masyarakat

⁴ Fully Rakhmayanti, Nola Pritanova, Augustia Rahma Damayantie, dkk, "Analisis Makna Kematian bagi Masyarakat Toraja dalam Cerpen Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon," *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* 8 (2024): 109–110.

Toraja sampai sekarang.⁵ Namun melihat masa sekarang *mantaa duku'* di dusun Buntu Lepong sudah terpengaruh dengan zaman modern sehingga tidak lagi berfokus pada nilai-nilai yang seharusnya.

Thomas Sangka' sebagai kepala dusun Buntu Lepong mengatakan bahwa umumnya konflik yang terjadi dalam prosesi *mantaa duku'* adalah ketika dalam satu keluarga adiknya yang diberikan daging terlebih dahulu, rumahnya dilewati atau daging yang diberikan tidak sesuai dengan yang seharusnya. Tidak hanya itu Pembagian daging juga sering memicu perpecahan dalam *Pa'rapuan* (keluarga besar yang berkumpul dalam satu *tongkonan*) ketika daging yang diberikan tidak dibagi secara merata atau dagingnya dijual tanpa kesepakatan bersama. Hal inilah yang menimbulkan sikap masyarakat tidak saling memahami, dan merasa tidak di hargai atau di rendahkan sehingga masyarakat Lembang Pangkung Batu sering mengabaikan sikap saling menghormati.

Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap Pendidikan Kristen, karena jika tidak sepenuhnya memahami nilai yang terkandung didalam tradisi *mantaa duku'* maka akan terus-menerus memicu konflik. Kemudian generasi muda akan mengabaikan nilai-nilai dalam tradisi *mantaa duku'* atau bahkan kedepannya akan menggunakan jabatan atau kekuasaan untuk kepentingan pribadi. Sehingga dari masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis Nilai-nilai Kristiani dalam

⁵ Jhon Liku Ada', Adriani Rumengan Kalua, Todingallo, dkk, *Judi dalam Sorotan Religiositas Leluhur* (Yogyakarta: Gunung Sopai, 2020), 23-61.

tradisi *Mantaa Duku'* dan implementasinya Terhadap Pendidikan Kristen di Dusun Buntu Lepong, Lembang Pangkung Batu, Kecamatan Buntu Pepasan.

Kisah pembagian daging juga terdapat di dalam Alkitab, bahwa keluarga imam juga mendapatkan bagian daging dari kurban persembahan. Alkitab mencatat peristiwa dua anak imam Eli, Hofni dan Pinehas yang mengambil paksa daging dari persembahan kurban yang seharusnya menjadi bagian Allah, karena keserakahan dan mau mementingkan diri sendiri membuat mereka kehilangan harmonis dengan Allah. Oleh karena itu Allah menolak keluarga yang telah menolak Dia, dari keturunannya tidak ada yang menjadi seorang imam (1 Samuel 2:11-36). Dapat dikatakan bahwa sejak semula dalam Alkitab terdapat budaya pembagian daging yang memiliki kesamaan dengan budaya Toraja, dan dalam pelaksanaannya Allah tidak menghendaki sikap mementingkan diri sendiri.

Penelitian ini sudah pernah ditulis oleh Yenita Rangan, mahasiswa angkatan 2017 IAKN Toraja, yang berupaya untuk mencari makna *mantaa duku'* di Jemaat Talion Klasik Rembon Sa'doko. Penelitian Ini juga pernah di tulis oleh Prayuda dengan Judul " Kajian Teologis Terhadap *Mantaa Duku'* Dengan Menggunakan Model Sintesis Di Jemaat Bau Klasik Sangalla' Barat "pada tahun 2023. Dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada nilai-nilai Kristiani dalam tradisi *mantaa duku'* dan implikasinya terhadap dunia pendidikan agama Kristen. Selain itu peneliti memiliki lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian saat ini berada di Lembang Pangkung Batu, Kecamatan Buntu Pepasan, dengan demikian

makna dan pelaksanaan ritus *mantaa duku* tentu ada perbedaan, sebab setiap wilayah adat punya kebiasaan dengan pemaknaan yang berbeda.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan dan mengamati nilai-nilai Kristiani dalam tradisi *mantaa duku* dan implikasinya dalam pendidikan agama kristen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ialah bagaimana nilai-nilai kristiani dalam tradisi *mantaa duku* dan implikasinya terhadap pendidikan Kristen di Dusun Buntu Lepong Lembang Pangkung Batu?

C. Tujuan Peneltian

Tujuan penelitian, Berdasarkan rumusan masalah adalah menganalisis nilai-nilai kristiani dalam tradisi *mantaa duku* dan implikasinya terhadap pendidikan Kristen di Dusun Buntu Lepong, Lembang Pangkung Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penulisan bisa menambah suatu kontribusi pemikiran sebagai bentuk pengembangan pengetahuan pendidikan mahasiswa Institut Agama Kristen (IAKN) Toraja, dalam bidang Teologi Budaya dan secara khusus dapat

dimanfaatkan dalam mata kuliah Adat dan kebudayaan Toraja, Ilmu Agama-agama, Sosiologi Agama, dan Etika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Masyarakat memiliki pemahaman tentang Nilai-nilai Kristiani untuk diterapkan dalam tradisi *mantaa duku'* bagi masyarakat Pangkung Batu.

b. Bagi Tokoh Adat

Tokoh adat hendaknya menjadi teladan dan contoh dalam menunjukkan nilai-nilai kristiani dalam setiap pelaksanaan *mantaa duku'*. Bersikap adil tanpa memandang baik dalam segi ekonomi maupun dalam kekeluargaan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan: Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka: Bab ini akan menguraikan tentang konsep tradisi *manta duku'*, konsep nilai-nilai kristiani dan implikasinya terhadap pendidikan Kristen.

BAB III Metode Penelitian: Dalam bab ini akan membahas jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Analisa Data: bab ini mendeskripsikan tentang tradisi *mantaa duku'*, nilai-nilai kristiani dalam tradisi *mantaa duku'*, dan pendidikan Kristen dalam tradisi *mantaa duku'*.

BAB V Penutup: Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran.